BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adeqacy Ratio (CAR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari Uji t, maka dengan nilai *significant level* pada tabel output 4.7 untuk CAR sebesar 0,687. Hal ini berarti Nilai Signifikannya > 0,05. Dengan kata lain Ho diterima sedangkan Ha ditolak artinya Tidak Ada Pengaruh signifikan CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh dewi. Dalam penelitiannya dewi menyebutkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal Bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan Bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank.

Selain itu peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan Bank-Bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Teori lain juga dijelaskan oleh Damayanti dengan penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengauhi profitabilitas pada Bank Umum syariah periode 2008-2012. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR secara partial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga penurunan atau kenaikkan CAR tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas.[122] Namun ada teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, seperti teori yang dikemukakan oleh Wardana[123] bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (ROA) suatu Bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara CAR searah dengan profitabilitas (ROA) atau positif.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis mengindikasikan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikannya terhadap ROA. Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini bisa dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap Bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik modal meminimalisisr resiko Bank dengan mengantisipasi skala usaha yang berupa pembiayaan agar CAR dapat memenuhi ketentuan BI. Sama halnya dengan PT. Bank Mega Syariah mempunyai CAR diatas 8% bahkan hampir mencapai angka 20%. Apabila bank tidak memenuhi CAR sebesar 8%. Maka perusahaan perbankan tersebut juga akan dikenakan sanksi. Sanksi bank jika tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.[124]

Penyediaan modal minimum yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/2013 adalah sebagai berikut : (1) 8% dari Asset Tertimbang menurut Resiko (ATMR) untuk bank dengan profil

---

[122] Decy Damayanti, *Faktor-faktor yang mempengauhi profitabilitas pada Bank Umum syariah periode 2008-2012*, diakses pada tangga 25 Maret 2016 pukul 20.00

[123] Ridhlo Ilham Putra Wardana, *Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Bopo Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)*, diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 20.00

[124] Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 60

resiko peringkat 1, (2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2, (3) 10% dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 3, (4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan peringkat resiko peringkat 4 atau peringkat 5.[125]

Bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR berpengaruh tidak signifikannya terhadap profitabilitas Bank. Selain hal tersebut jika dilihat pada CAR tidak selalu berbanding lurus dengan ROA. Disaat CAR mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan ROA begitu pula sebaliknya, penurunan CAR yang tidak disertai dengan penurunan ROA. Walaupun ada beberapa periode yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR disertai dengan peningkatan ROA pada PT. Bank Mega Syariah. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum[126] dan Prasanjaya dan Ramntha[127].

B. *Pengaruh Non Perfoming Finance (NPF)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari hasil pengujian regresi diatas jika dilihat dari Uji t, maka dengan nilai *significant level* pada tabel output 4.7 untuk NPF sebesar 0,833, Hal ini berarti Nilai Signifikannya > 0,05. Dengan kata lain Ho diterima sedangkan Ha ditolak artinya Bengaruh tidak

---

[125] Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/3013, www.bi.go.id, diakses pada tangggal 09 Mei 2016 pukul 10.33

[126] Rizki Agustningrum, analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan perBankan, diakses pada tanggal 27 April 2016 pukul 12.00 WIB

[127] A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wawan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013), diakses pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 20.00 WIB

signifikan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah di PT. Bank Mega Syariah tidak terlalu besar. Semakin rendah NPF maka Bank tersebut akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila NPF tinggi Bank tersebut akan mengalami kerugian.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh pramudito, dimana NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.[128] Semakin tinggi NPF semakin besar pula peningkatan ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pembiayaan yang terus bertambah, sehingga NPF tidak begitu berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia. Meskipun hasil penelitian menyatakan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan. Karena pembiayaan bermasalah tentu akan mempengaruhi profitabilitas. Menurunnya pendapatan Bank akan berpengaruh terhadap menurunnya modal yang dimiliki oleh Bank. Walaupun uji NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi nilai NPF pada Bank Mega Syariah selama tahun 2006 hingga tahun 2014 berada di posisi aman yaitu di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

Hasil dri penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam penelitiannya menyatakan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya

[128] R. Adhe Sasongko Pramudhito. 2014, Analisis Pengaruh Car, Npf, Bopo, Fdr, dan Ncom Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012), diakses pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 20.00 WIB

yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi. Sehingga semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunya ROA, yang menunjukan kinerja keuangan Bank yang menurun. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fahmy dan Adyani yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank umum syariah.[129] Hal ini menunjukkan bahwa resiko Bank yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, karena mungkin pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah tidak terlalu besar.

NPF merupakan kredit bermasalah, yang apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan hal-hal berikut : (1) hilangnya memperoleh pendapatan sehingga mengurangi laba dan mempengaruhi rentabilitas bank, (2) rasio kualitas aktiva produktif akan semakin besar sehingga kinerja bank memburuk, (3) bank harus memperbesar cadangan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia yang pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR.[130]

C. *Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai Signifikannya > 0,05. Dengan kata lain Ho diterima sedangkan Ha ditolak artinya Tidak Ada Pengaruh signifikan FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah. Semakin tinggi angka FDR suatu Bank, berarti digambarkan sebagai

---

[129] M. Shalafuddin Fahmy, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,* diakses pada tanggal 25 Maret 2016, pukul 20.00 WIB

[130] Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen aktiva Pasiva bank Non Devisa,* (Jakarta : Grasindo, 2007), hlm. 95

Bank yang kurang likuid dibanding dengan Bank yang memiliki rasio FDR lebih kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian dewi Semakin tinggi FDR suatu Bank umum syariah, tidak menjadi tolok ukur Bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu pada penelitian ini FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas tidak memberikan pengaruh nyata dalam mengukur kinerja profitabilitas Bank syariah. Penelitian lain dilakukan oleh fahmy, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Tingginya FDR tidak menjadi tolak ukur Bank memperoleh profitabilitas yang tinggi, karena Bank bisa saja mendapatkan sumber dana yang mahal sehingga mengurangi tingkat likuiditasnya. Antara lain sumber dana yang berasal dari : (1) pinjaman dari Bank-Bank luar negeri, (2) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini Bank menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, (3) pinjaman antar Bank (call money) dimana pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi, (4) kredit likuiditas dari Bank Indonesia, kredit likuiditas ini merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank-Bank yang mengalami kesulitan likuidtasnya.[131] Oleh sebab itu, mungkin perBankan kurang likuid.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dalam penelitiannya LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurutnya kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah, maka hal ini akan menghambat

[131] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...* hlm.58

profit yang semestinya diperoleh. Apabila kredit bermasalah tersebut tidak terselesaikan tentu penelsaian masalahnya akan menimbulkan biaya-biaya taktis seperti biaya penarikan jaminan, ongkos pengadilan, biaya kuasa hukum dan sebagainya.[132] Hal ini bisa disebabkan karena pendapatan langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetap perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui pasti nilainya. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pramudhito dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. FDR memiliki hubungan positif dengan ROA, dimana ketika FDR meningkat maka akan berdapak terhadap peningkatan ROA. Begitupun sebaliknya, apabila FDR menurun maka akan berdampak terhadap penurunan ROA.

Dewi dalam penelitiannya yang bertujuan mngetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia juga menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.[133] Barus dan sulistyo juga menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.[134]

---

[132] Marnov P.P. Nainggolan, *Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA Bank umum Indonesia,* (Skripsi : 2009), diakses pada tanggal 26 April 2016 pukul 20.00

[133] Dhika Rahma Dewi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia* Ekonomi Mikroskil Volume 1, Nomor 02, Oktober 2011. Diakses pada tanggal 25 maret 2016, pukul 20.00 WIB

[134] Andreani Caroline Barus, David Sulistyo, *Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas* Pada *Sektor PerBankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia,* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 1, Nomor 02, Oktober 2011. Diakses pada tanggal 25 maret 2016, pukul 20.00 WIB

D. Pengaruh Biaya beban Operasional terhadap *Pendapatan* Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai Signifikannya < 0,05. Dengan kata lain Ha diterima sedangkan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mega Syariah. BOPO merupakan upaya Bank untk meminimalkan resiko operasionalnya, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha Bank. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai Bank, berarti semakin efisien aktivitas Bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka kemungkinan Bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar sehingga profitabilitas Bank menurun.

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) Bank yang bersangkutan. Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.[135] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha dengan hasil penelitian yang

[135] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...hlm. 71-72*

menunjukkan BOPO berpengaruh terhadap ROA.[136] Mahardani juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruih negatif signifikan terhadp ROA.[137]

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Defri, hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perBankan yang terdaftar di BEI. BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat berarti efisiensi menurun, maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh Bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi Bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh Bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan Bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu Bank maka keuntungan yang diperoleh oleh Bank akan semakin besar.[138]

---

[136] A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wawan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013), diakses pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 20.00 WIB

[137] Pandu Mahardian, analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perBankan (studi kasus perusahaan perBankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002-juni 2007), diakses pada 27 april 2016 pukul 11.30 WIB

[138] Defri, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan PerBankan yang Terdaftar di BEI, Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01, September 2012, defriSjha9@ymail.com, diakses pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 20.00

E. Pengaruh *Capital Adeqacy Ratio (CAR), Non Perfoming Finance (NPF)* Finance *to Deposit Ratio (FDR)*, Pengaruh Biaya beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Mega Syariah secara simultan (bersama-sama).

Dari hasil pengujiam regresi diatas dapat dilihat dari uji F dengan nilai *signifikan level* pada output pada tabel output 4.0 sebesar 0.03. Hal ini berarti Nilai Signifikannya < 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan Ha diterima. Hal ini diartikan bahwa Ada pengaruh Pengaruh *Capital Adeqacy Ratio (CAR), Non Perfoming Finance (NPF) Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Pengaruh Biaya beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Mega Syariah secara simultan (bersama-sama). Hal ini ditunjukkan dengan F tabel yaitu $F_{tabel,}$ diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} =$ 3,090 > 2,91 maka hipotesis (H_5) teruji secara signifikan, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Mega Syariah tahun 2006-2014 secara simultan (bersama-sama). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent saling berhubungan dengan ROA dan saling mempengaruhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudhito, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2008-2012). Dalam pnelitiannya menegaskan bahwa variabel-variabel independen secara

simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi F dibawah 0,05. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri mintarti dengan judul penelitian Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semua variabel independent (CAR, BOPO, LDR, dan NPL) secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.[139] Wibowo dan Saichu dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank syariah juga menjelaskan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, Bunga dan Inflasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.[140] Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardini, Aryani dan Andiny.

Dari hasil regresi angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,194 artinya 28,5% dari variabel profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, BOPO, ROA, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya faktor manajemen, manajemen adalah faktor pendukung yang mempengaruhi profitabilitas Bank, besar kecilnya Bank dan lokasi Bank merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang

---

[139] Sri Mintarti, Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank, Jurnal keuangan dan PerBankan, Vol. 13, No.2 Mei 2009, hal 346-358 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007. Diakses pada tanggal 25 maret 2016 pukul 20.00 WIB.

[140] Edhi atrio Wibowo dan Muhammad Syaichu, analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas Bank syariah, http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 hal.1-10 diakses pada tanggal 25 Maret 2016 pukul 20.00

ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan Bank.[141]

[141] O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 154